

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Pondok Pesantren**

##### **1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra**

###### **a. Latar Belakang Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra**

Pondok Darul Hijrah (Putra) Cindai Alus Martapura beralamat di Jl. Cindai Alus RT. 08 RW. 03 Desa Cindai Alus Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan Akta Notaris Bachtiar No 7 tanggal 8 Maret 1986, Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah secara resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1986.

Pondok Darul Hijrah tidak menganut pondok kiyai yang alami, tidak menganut pula pondok yayasan. Tetapi berusaha merangkum dan mengambil segi positif dari keduanya. Kiai merupakan pimpinan pondok sekaligus pimpinan badan pengurus yayasan yang mempunyai kekuasaan mutlak keluar dan ke dalam pondok, tetapi harus mempunyai program kerja dan mempertanggung jawabkan kepemimpinannya setahun sekali kepada semua pihak dan badan pendiri dalam rapat pleno terbuka. Ia dipilih oleh badan pendiri untuk masa lima tahun, sebagaimana pimpinan Gontor dipilih oleh badan wakaf untuk masa jabatan lima tahun.

Yayasan pendidikan pondok Darul Hijrah terdiri dari 2 badan, badan pendiri dan badan pengurus. Badan pendiri bersifat permanen merupakan badan legislatif yang anggotanya tidak bisa diberhentikan kecuali meninggal dunia, mengundurkan diri dan pidana 5 tahun.

Badan pengurus yang dipimpin oleh kiai bersifat tidak permanen merupakan badan eksekutif untuk masa jabatan tiga tahun, anggotanya dapat diberhentikan kapan saja oleh badan pendiri. Oleh karena itu pondok dan yayasan itu satu, yayasan didirikan agar pondok itu diakui keberadaannya oleh negara.

Pada tahun 1986, Pondok Darul Hijrah dimulai dengan hanya 4 orang santri, perkembangan santri setiap tahunnya cukup pesat, hingga saat ini Alhamdulillah jumlah santri Pondok Darul Hijrah mencapai 1735 orang santri, dan Pondok Darul Hijrah telah meluluskan lebih dari 1.300 orang santri.<sup>74</sup>

#### **b. Sejarah Berdirinya Pondok Darul Hijrah**

Sejarah Pondok Darul Hijrah Latar belakang berdirinya Pondok Darul Hijrah adalah pertama adanya keinginan alumni Gontor meniru almamaternya mendirikan pondok pesantren ala Gontor di daerahnya, kedua karena keinginan Gontor sendiri menciptakan seribu Gontor di Indonesia. Keinginan Gontor itu karena keinginan yang dilandasi perjuangan Islam, kondisi lain yang juga

---

<sup>74</sup> Dokumentasi Sekertariat Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Desember 2020

memperkuat keinginan tersebut ialah banyaknya calon santri dari seluruh Indonesia yang ingin masuk ke Gontor ditolak, karena ketidakmampuan Gontor menampungnya. K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. Adalah merupakan alumni Gontor sebelum dikirim ke Madinah sudah diarahkan pimpinan Gontor untuk mendirikan pondok di Kal-Sel.

Pada bulan April 1980 beliau menandatangani perjanjian untuk mendirikan pondok di Kalsel. IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor) KalSel dibentuk dan dilantik pada tahun 1983, pada saat itu pimpinan Pondok Modern Gontor K.H. Imam Zarkasyi mendapat mantu Ir. Bambang Alamsyah orang Banjarmasin, Kedatangan K.H. Shoiman Luqman Hakim, K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, K.H. Hasan Sahal, dan Ustadz Imam Subakir Ahmad ke Banjarmasin untuk acara perkawinan di Banjarmasin, dimanfaatkan untuk membentuk IKPM Kalsel yang pengurusnya antara lain adalah Drs. H.M. Yamin Mukhtar, Lc. Sebagai ketua, Drs. H. Syahrudi Ramli sebagai wakil ketua dan Drs. M. Nasrul Mahmudi sebagai sekretaris.

Pada pidato pelantikan K.H. Shaiman Luqmanul Hakim sebagai wakil/utusan dari pimpinan Pondok Modern Gontor menekankan pentingnya pendirian pondok ala Gontor di KalSel. Dari perjalanan rombongan yang dikawal oleh Drs. M. Nasrul Mahmudi dan H. A Syaukani Arsyad ke Hulu Sungai sampai ke Amuntai tercetus pemikiran Ustadz Imam Subakir dan K.H.

Shoiman Luqmanul Hakim bahwa tanah yang cocok untuk pondok itu di Banjarbaru. Penekanan agar IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) memikirkan pendirian pondok diulangi lagi oleh rombongan Gontor di kediaman mereka di sebuah rumah di Jalan Gatot Subroto, Banjarmasin.

Sekitar satu tahun kemudian K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi dan Ustadz Imam Subakir datang lagi ke Banjarmasin dalam rangka pelantikan IKPM Cabang Balikpapan dan IKPM Cabang Kandangan. Dalam pertemuan di Hotel Sabrina, rombongan kembali menganjurkan kepada IKPM KalSel agar mengusahakan pendirian pondok di KalSel. Hal inilah yang membuat IKPM mulai berusaha mendirikan pondok. Usaha itu antara lain pernah memikirkan mendirikan di Banua Anyar karena adanya tanah waris yang sudah turun temurun tidak terbagi, jalan keluarnya dianggap waqaf dan didirikan pondok. Pernah juga disekitar Banua Anyar diinformasikan adanya kesediaan seseorang pengusaha tanah. Terakhir pernah mendatangi seorang pengusaha kayu H. Masrur yang punya tanah 40 Ha di Bintok dan bersedia mewakafkan tanahnya, tetapi setelah ditemui IKPM, terdapat ketidaksesuaian ide dalam tujuan pendirian pondok. Dari latar belakang dan usaha mendirikan pondok, semuanya tidak terlepas dari Gontor, sehingga pada saat membuat akte notaris pendirian pondok, dikehendaki bahwa yang menjadi Pimpinan Pondok Darul Hijrah haruslah alumni Gontor dan alumni Pondok

Darul Hijrah, tetapi salah seorang staf notaris memberikan pandangan bahwa itu terlalu mengikat dan tidak luwes, siapa tahu nantinya ada orang yang patut dan diharapkan memimpin pondok tetapi bukan alumni kedua pondok tersebut, maka ketentuan pasal 7 ayat 6 tersebut ditambah dengan kalimat “sepanjang tidak ditentukan lain oleh Badan Pendiri” pada akta yang dibuat.

Anggota badan Pendiri pertama kali dicukupkan dengan tiga orang, dengan maksud meniru Trimurti Gontor Keberadaan unsur-unsur diatas yang bersifat embrio dalam pendirian Pondok Darul Hijrah sukar dipungkiri, keberadaan K.H. Ahmad Gazali Mukhtar dapat dilihat secara otentik sebagai salah satu badan pendiri, dan termasuk beberapa murid beliau sebagai anggota badang pengurus, yang bukan alumni Gontor.

Keberadaan KH. Zarkasyi Hasbi, Lc. dapat dilihat secara otentik sebagai salah satu anggota badan pendiri. Keberadaan IKPM Kalsel juga nampak jelas pada posisi pentingnya dalam kepengurusan Badan Pengurus Yayasan Pondok yang juga dinominasi anggota pengurus IKPM Kalsel. Oleh karena itu berdirinya Pondok Darul Hijrah adalah sebagai hasil langkah kebersamaan beberapa unsur, bukan didirikan oleh salah satu unsur, dimana unsur lainnya hanya bersifat membantu. Dengan berdirinya pondok berarti amanah pimpinan Gontor sudah dilaksanakan, masalah siapa yang akan menjadi pimpinan bukan urusan dan kewajiban IKPM, tetapi urusan

dan kewajiban badan pendiri untuk memilih dan mengawasinya. Dengan adanya andil IKPM dalam mendirikan pondok tidaklah berarti bahwa pondok dibawah IKPM atau Pondok Darul Hijrah adalah pondok IKPM. Pondok berdiri otonom, tetapi dalam menjalankan tugasnya sewajarnya dan sepatutnya berkonsultasi dengan IKPM sebagai salah satu badan konsultan Pondok (pasal 9 Anggaran Dasar). Kewajiban IKPM membantu dan memberikan saran kepada pondok, bukan mencampuri. Ketika K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. datang ke Banjarmasin dari Madinah, K.H. Ahmad Gazali Mukhtar secepatnya menyambut dengan keinginan mendirikan pondok bersama-sama.

Kesamaan ide dan karena hubungan keluarga dari keduanya hubungan kinerja sama itu mudah terwujud. Setelah mengajak K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. K.H. Ahmad Gazali Mukhtar mengajak Drs. K.H. M. Nasrul Mahmudi dan Drs. Syahrudi Ramli keduanya keponakan beliau sendiri yang sebelumnya pernah beliau kaderkan ke Gontor. Ajakan itu diteruskan kepada murid dan keluarga beliau serta IKPM Kal-Sel, sambil beliau mencari lokasi tanah pondok bersama K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. Tanah di sekitar lapangan Golf, kurang mereka minati karena kerendahan tanahnya, tanah di sekitar tungkaran ketika ditanyakan harganya dianggap terlalu mahal dari pasaran, akhirnya tanah di karang tengah cindai alus menarik minat mereka berdua, karena letaknya yang cukup strategis dan kemungkinan harga yang tidak terlalu tinggi. Hasil temuan mereka berdua dilaporkan

dalam sebuah rapat di rumah H. Mar'ie Moeksin di jalan Cempaka Banjarmasin, rapat tersebut dihadiri beberapa orang murid serta anggota IKPM Kalsel. Rapat pertama yang diadakan pada malam hari itu berakhir hingga larut malam. Pembahasan utama adalah cara mencari dana untuk pembelian tanah dan pendirian bangunan, diakhiri dengan kesepakatan mencari pemilik tanah yang terbanyak dan memohon kepada pemilik tanah tersebut untuk mewakafkan tanahnya, sebab pada malam itu diinformasikan pemilik tanah yang terbanyak adalah H. Ady Syahrani. Pada malam itu ada peserta rapat mengusulkan pembentukan panitia atau Yayasan sebagaimana pendirian pondok Al-Falah, usul itu dijawab oleh K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. dengan menceritakan asal mula pondok yang terdiri dari surau dan kiyai.

Keinginan agar H. Ady Syahrani bersedia mewakafkan tanah 3 Ha atau kalau beliau bersedia 5 Ha, menjadi kenyataan, malah beliau bersedia mewakafkan seluas 15 Ha. Pada saat penyerahan wakaf secara resmi dalam sebuah akta wakaf pada tanggal 14 Maret 1986, bersedia menambah mewakafkan tanah bila pondok menghajatkan. Sebagai realisasi dari apa yang diutarakan beliau menambah mewakafkan tanah di Batung yang sekarang ini didirikan Pondok Darul Hijrah Puteri. Setelah mendapatkan tanah, usaha pencarian dana untuk bangunan pun dilakukan. Pencarian dana dimulai dengan mencari sumbangan uang dan bangunan ke sekitar

jalan Gatot Subroto, diharapkan dari para pengusaha kayu yang banyak bermukim di wilayah tersebut ada sumbangan uang dan bangunan yang memadai. Dalam penggarapan sumbangan tersebut dibantu oleh H. Zainal Arifin seorang alumni Gontor yang dikenal sebagai guru mengaji yang bermukim di wilayah tersebut. Hasilnya jauh dari harapan, hanya menerima sedikit uang, harapan dapat mendirikan bangunan pondok yang dimulai dengan nol ini pun menjadi kecut. Harapan ini mulai berbunga pada saat menerima sumbangan aneka ragam kayu hampir 20 m<sup>3</sup> setelah berkeliling meminta sumbangan ke Belitung, Kuin dan Alalak dibulan ramadhan 1406 H (Mei 1986), padahal sebelumnya H. Atoetie sebagai ketua umum pengurus gabungan perusahaan industri penggergajian Kayu/saw mill (Gappika) Kalsel menyembut usaha pengumpulan bahan dan uang tersebut dengan nada pesimis, sebab usaha kayu rakyat pada saat itu sudah mulai anjlok, dan beliau menyarankan agar dalam pengumpulan bahan jangan menentukan kualitas kayu dan ukuran panjang, sebab harapan itu sulit tercapai.

Usaha ini berhasil berkat bantuan yang gigih dari M. Fadli anak pemilik Pabrik Kayu Mainbahr, pengusaha kayu yang ada di wilayah tersebut banyak terdiri dari keluarga dan kenalan beliau. Pengumpulan bahan ulin dilakukan di kelayan B, dibantu oleh M. Ridwan, dan di Jalan A. Yani sekitar Km 5, dibantu oleh Drs. M. Amin Jamaluddin, MA. Pengangkutan bahan-bahan tersebut ke

Banjarbaru dengan truk Ir. H. Hilmi Hanafi, Karena sumbangan kayu dan ulin itulah, maka bangunan pertama pondok Darul Hijrah sebanyak 2 lokal (16 x 7 m) terdiri dari bahan kayu dan tongkat ulin berdiri. Sewaktu bangunan masih dalam penyelesaian, pengumuman penerimaan disiarkan melalui Radio dan Harian Banjarmasin Post. Meskipun dirasakan terlambat dan tergopohgopoh, tekad untuk memulai pondok pada tahun itu dilaksanakan juga. Pada tanggal 23 Agustus 1986 bangunan pondok sederhana berdiri dengan santri 4 orang, dan hanya 1 orang dari mereka punya ijazah SD. Dan bangunan yang berdiri itu separohnya masih dalam status utang. Berdasarkan Akta Notaris Bachtiar No 7 tanggal 8 Maret 1986, Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah secara resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1986.<sup>75</sup>

**c. Visi, Misi, Tujuan, Motto dan Panca Jiwa Pondok**

1) Visi Pondok

Menjadikan Pondok yang unggul sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin, tempat ibadah dan menjadi sumber ilmu pengetahuan dengan tetap berjiwa pondok.

2) Misi Pondok

a) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya

*Khaira Ummah.*

---

<sup>75</sup> *Ibid*

- b) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
  - c) Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum secara seimbang menuju terbentuknya Ulama yang intelek.
  - d) Mewujudkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>76</sup>
- 3) Tujuan Pondok
- a) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira Ummah.
  - b) Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
  - c) Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.
  - d) Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 4) Motto Pondok
- a) Berbudi Tinggi
  - b) Berbadan Sehat
  - c) Berpengetahuan Luas
  - d) Berpikiran Bebas

---

<sup>76</sup> *Ibid*

- 5) Panca Jiwa Pondok
  - a) Keikhlasan
  - b) Kesederhanaan
  - c) Berdikari
  - d) Ukhuwah Islamiyah
  - e) Kebebasan

**d. Ciri Khas Pondok**

- 1) Beraqidah Ahlul Sunnah Wal Jama'ah
- 2) Berdiri diatas dan untuk semua golongan
- 3) Berdisiplin ketat sesuai syari'at Islam
- 4) Menerapkan keseimbangan
  - a) Ilmu dan Amal
  - b) Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum
  - c) Penguasaan bahasa Arab dan Inggris
  - d) Teori dan Praktek
  - e) Kepentingan Dunia dan Akhirat
  - f) Intelektual, Emotional, dan Spritual Quetient
- 5) Bahasa Arab sebagai pengantar pelajaran Agama
- 6) Wajib berbahasa arab dan inggris sebagai bahasa sehari-hari setelah 6 bulan masuk pondok

**e. Tata Tertib Tertib Santri**

- 1) Taat dan percaya sepenuhnya kepada Pimpinan Pondok, guru-guru dan pengurus OSDA.
- 2) Mengikuti seluruh aktivitas/kegiatan yang telah ditetapkan.
- 3) Berbahasa dengan resmi yaitu; Arab dan Inggris dalam pergaulan sehari-hari.
- 4) Tidak dibenarkan meninggalkan pondok tanpa izin Pimpinan atau pihak yang diberi wewenang.
- 5) Santri yang meninggalkan pondok tanpa izin, selanjutnya tidak menjadi tanggung jawab pondok.
- 6) Santri baru yang akan keluar/masuk pondok harus dijemput/diantar oleh orang tua atau walinya.

**f. Kurikulum**

- 1) Kurikulum Balai Pendidikan Pondok Darul Hijrah berpedoman kepada kurikulum Gontor yang dikembangkan dan dimodifikasi secara terpadu oleh pengelola Pondok Ialah, Tarbiyyatul Mu'alimin Al Islamiyah (TMI).
- 2) Kurikulum Kementrian Agama (Kemenag) dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serta melaksanakan Ujian nasional di tempat sendiri dan Berijazah Negeri.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup>*Ibid*

### g. Kelembagaan

Pondok Pesantren Tarbiyyatul Mu'alimin Al Islamiyah (TMI) dengan masa pendidikan 6 tahun bagi lulusan SD/MI dan 4 tahun bagi lulusan SMP/MTs di luar Pondok.

- 1) MTs Darul Hijrah Putra (1986)
- 2) SMP Darul Hijrah (1997)
- 3) MA Darul Hijrah (1990)
- 4) SMA Darul Hijrah Putra (2013)
- 5) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) jurusan Bahasa Arab (2003)

### h. Data Santri dan Guru

TABEL 4. 1 REKAP JUMLAH SANTRI PERTAHUN<sup>78</sup>

No	Tahun Ajaran	Jumlah Santri
1	2015 – 2016	1683
2	2016 – 2017	1648
3	2017 - 2018	1633
4	2018 - 2019	1621
5	2019 - 2020	1668
6	2020 - 2021	1712

TABEL 4. 2 JUMLAH GURU TAHUN 2020-2021<sup>79</sup>

No	Tahun Ajaran	Jumlah	
		L	P
1	SMA/MA	149	0
2	D3	4	0
3	S1	97	22
4	S2	17	1
5	S3	0	0
<b>TOTAL</b>		267	23

<sup>78</sup> Dokumentasi Sekretariat Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Desember 2020

<sup>79</sup> *Ibid*

### i. Jadwal Kegiatan

TABEL 4. 3 JADWAL KEGIATAN HARIAN<sup>80</sup>

Jam	Kegiatan
04.00	Adzan Shalat Tahajud
30' sebelum subuh	Bangun tidur, Sholat Sunat
05.00-06.00	Shalat Subuh, zikir, baca Qur'an
06.00-06.30	Pemberian Mufradat
06.30-07.30	MCK dan sarapan pagi
07.30-13.10	Masuk Kelas
13.10-13.30	Shalat Dzuhur
13.30-14.00	Makan siang
14.00-16.00	Kursus, dll.
16.00-16.30	Shalat Ashar dan baca Qur'an
16.30-17.30	Olahraga, dll.
17.30-18.00	MCK
18.00-19.30	I'tikaf, Shalat Magrib, zikir, baca Qur'an, dll
19.30-20.00	Makan malam
20.00-20.30	Shalat Isya
20.30-22.00	Belajar malam
22.00-22.30	Persiapan untuk tidur
22.30-04.00	Tidur wajib

TABEL 4. 4 JADWAL KEGIATAN MINGGUAN<sup>81</sup>

Hari	Jam	Kegiatan
Ahad	06.30-07.00	Percakapan Bahasa Arab
Ahad	07.00- sampai selesai	selesai Lari pagi, Pembersihan Umum
Senin	20.30-21.45	Pidato Bahasa Inggris
Rabu	06.30-07.00	Percakapan Bahasa Inggris
Kamis	20.30-21.45	Pidato Bahasa Indonesia
Jumat	16.00-16.30	Pidato Bahasa Arab
Sabtu	14.30-15.30	Pramuka

#### 1) Kegiatan Ekstrakurikuler

<sup>80</sup> *Ibid*

<sup>81</sup> *Ibid*

- a) Tahfiz Qur'an
- b) Seni Baca Qur'an
- c) Bahtsul Masail (Diskusi)
- d) Muhadharah (Latihan Pidato 3 Bahasa)
- e) Muhadatsah / Conversatioin (Percakapan Bahasa Arab/Inggris)
- f) Pramuka
- g) Kursus-kursus (Komputer, menjahit)
- h) Kesenian Keagamaan (Maulid, Rudat, Nasyid, Khot/Kaligrafi, Drama 3 Bahasa)
- i) Olahraga (Basket, Sepak Bola, Futsal, Volly, Bela Diri)
- j) Marching Band

## **2. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Falah Putra**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada hampir semua sektor kehidupan manusia, dan telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia itu sendiri. Perubahan-perubahan ini telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat, sehingga sebagai bangsa kita dituntut untuk mengembangkan diri dengan meingkatkan sumber daya manusia. Untuk maksud tersebut diperlukan langkah-langkah yang terencana, terarah, efektif dan efisien dalam proses pembangunan khususnya dibidang pendidikan.

#### a. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al Falah

Perkembangan sosial dan agama di Indonesia telah mewariskan kepada kita dua sistem pendidikan agama dan sistem pendidikan umum. Pondok Pesantren Al Falah tumbuh dan berkembang dalam usia yang relative muda, dengan pertumbuhan secara alami, dan disirami dengan doa' restu kaum muslimin dan muslimat pencinta agama, yang dipupuk bantuan moril dan materil dari masyarakat Islami simpatisan, serta keberkahan dari Allah Swt. Tuhan alam semesta.

Berdirinya Pondok Pesantren Al Falah yang masih mudah, dipercepat oleh berbagai situasi tantangan keromosan akhlak dikalangan ummat manusia, maka pertumbuhan dan perkembangannya sekaligus mempercepat menjadi dewasa untuk tegak dan sadar menghadapi ummat dunia pada umumnya dan lingkungan Pondok Pesantren Al Falah khususnya, dengan mencoba membina dan menumbuhkan kader-kader muda pengemban keadilan dimuka bumi Allah yang indah dan tercinta ini.

Yayasan beserta seluruh pimpinan dan karyawan serta keluarga besar Pondok Pesantren Al Falah menurut posisi, profesi dan kemampuannya masing-masing bertekad bulat untuk senantiasa berusaha membina dan mempuhnya, selalu berupaya melangkah setapak demi setapak, selangkah demi langkah dan insya Allah semakin menampakkan fungsinya yang nyata dibidang pendidikan dan *dakwah Islamiyah*.

Lembaga pendidikan ini bernama “Al Falah”, sebuah kata yang diambil dari lafadz adzan yang berbunyi “*Hayya A’lal Falah*”, yang bermakna “*Hayya ‘alal Fauz wan Najah*” (marilah kepada keberuntungan dan keselamatan). Maka dengan kata itulah para pendiri berkeinginan agar orang-orang yang berada di dalamnya dan orang-orang pemerhati yang membantu kelancaran pendidikan Pondok Pesantren Al Falah ini selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia maupun di akherat kelak.

Pondok Pesantren Al Falah sudah terdaftar pada Kementerian Agama dengan nomor statistik 512637101016 dan terdaftar wajib pajak dengan nomor NPWP Yayasan 15852247731, pendirian pesantren ini diprakarsai oleh Al Mukkarram K.H. Muhammad Tsani yang lebih dengan sebutan *Guru Tsani* seorang ulama dan mubaligh, juga seorang pejuang yang tidak asing lagi dikalangan umat Islam di Indonesia terutama di daerah Kalimantan Selatan, Jawa dan sekitarnya, bahkan sampai ketanah Tambilahan, Indra Giri dan Malaysia dengan di Bantu leh pra kerabat beliau serta para dermawan di Kalimantan Selatan.

Pondok Pesantren Al Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 M/ 06 *Rajab* 1395 H yang beralamat di Jl. A. Yani RT.006/RW.002 Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan untuk kampus putra, dan Jl. A. Yani RT.009/RW.004 Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan

Landasan Ulin Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan untuk kampus putri. Dulu saat awal pendiriannya daerah ini masih kawasan hutan, penduduknya sangat sedikit dan belum layak dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat, dan sekarang sudah menjadi pemukiman ditengah kota, karena tempatnya berada langsung di jalan provinsi sebagai jalur penghubung antara kota dan provinsi. Keadaan kehidupan sosial masyarakat cukup baik dan agamis yang membanggakan dan kehidupan politik yang kondusif serta keadaan ekonomi masyarakat berada pada taraf prasejahtera.

Pondok Pesantren Al Falah dalam keadaan netral (tidak berada di bawah naungan organisasi apapun, baik organisasi politik maupun sosial masyarakat lainnya, tetapi berada di bawah naungan Yayasan yang bernama “Yayasan Al Falah” yang bersifat independen dan mandiri.

Lembaga pendidikan pesantren ini di operasionalkan pada tanggal 12 Januari 1976 Masehi yang bertepatan dengan tanggal 10 Muharram 1396 H dengan jumlah santrinya 29 orang.<sup>82</sup>

#### **b. Pendidikan dan Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan ada 2 macam, yaitu:

##### 1) Kurikulum Pondok Pesantren Al Falah

kurikulum dan pendidikan di Pondok Pesantren Al Falah mengutamakan menggunakan sistem pendidikan penguasaan

---

<sup>82</sup> Tim Redaksi Al Falah, *Buletin Al Falah; Media Informasi Tahunan: edisi perdana tahun 2008*, (Banjarbaru: Pondok Pesantren Al Falah, 2008), h. 20

terhadap Kitab Kuning (Kitab Klasik), sehingga santrinya dipacu untuk dapat menyerap dan menguasai serta memahami kandungan kitab kuning tersebut, adapun jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh para santri ada 3 tingkatan, yaitu:

- |                                 |                |
|---------------------------------|----------------|
| a) Tingkatan Tajhizi (Pesiapan) | 1 tahun        |
| b) Tingkatan Wustha             | 3 tahun        |
| c) <u>Tingkatan Ulya</u>        | <u>3 tahun</u> |
| Jumlah                          | 7 tahun        |

Kegiatan Belajar Mengajar untuk kurikulum pesantren ini dilaksanakan mulai 07.45 s.d. 10.00 Wita.<sup>83</sup> Waktu pembelajaran dibagi 3 waktu diselingi waktu istirahat yaitu pada pukul 10.00 s.d. 10.30 Wita, kemudian waktu istirahat kedua dimulai jam 12.30 sd. 13.00 Wita. Selanjutnya Kegiatan belajar mengajar untuk kurikulum dari kementrian agama yaitu jenjang MTs, MA dan STAI Al Falah.

## 2) Kurikulum Departemen Agama

Kurikulum Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama) jenjang pendidikannya terdiri dari:

- a) Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- b) Madrasah Aliyah (MA) dan
- c) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Falah

---

<sup>83</sup> Dokument Tata Usaha Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Januari 2020

Kegiatan Belajar Mengajar untuk kurikulum ini dilaksanakan mulai 13.00 s.d. 18.00 Wita. Diselingi istirahat sekedar untuk menunaikan shalat ashar, kemudian KBM dilanjutkan pukul 16.30 sd. 18.00 Wita.

**c. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi**

1) Visi

Visi Penguasaan Ilmu Fardhu *A'in* dan *Kifayah* mengakar di tengah msyarakat, berorientasi kepada imtaq dan iptek menuju hidup mandiri.

2) Misi

a) Melaksanakan amanat aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.

b) Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan *ahlussunnah wal jama'ah*.

c) Mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, sosial, dan kultural, dalam rangka menciptakan SDM yang handal

3) Tujuan

Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

#### 4) Strategi

- a) Pemerataan Kesempatan, yaitu setiap orang mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk menjadi santri Pondok Pesantren Al Falah, tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, ekonomi, dan warna kulit.
- b) Relevansi, yaitu pendidikan harus terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik kondisi sekarang maupun akan datang.
- c) Kualitas Pendidikan, yaitu kualitas pendidikan harus berorientasi pada kualitas proses dan produk.
- d) Efisiensi, yaitu efektifitas penggunaan sumber daya tenaga, sarana dan prasarana pondok mempunyai nilai strategis dalam memacu keterlibatan semua lapisan masyarakat dan dunia swasta untuk turut berkiprah dan berperan aktif dalam pengembangan serta pembangunan pendidikan pondok.

#### **d. Ciri Khas**

Pondok Pesantren Al Falah memiliki ciri khas yaitu memberikan pendidikan kepesantrenan seperti kelompok pengajian sebagai berikut:

- 1) Kelompok pengajian yang diselenggarakan yaitu; pengajian khusus untuk santri dilaksanakan antara Magrib dan Isya (19.00-20.00) Wita, Pengajian Umum setiap sore jum'at dari menjelang magrib

sampai waktu shalat Isya tiba diperkirakan dari pukul 18.00 s.d. puku. 20.00 Wita.

- 2) Pengelompokan santri dalam pengajian berdasarkan jenjang sekolah yaitu; tingkat Tajhizi, Tingkat Wusto dan Tingkat Ulya
- 3) Materi yang diberikan setiap pengajian santri seperti: Ilmu Nahwu, Sharaf, Balagah, Tafsir, Ushul Tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Tasawuf, Fiqih, dan Perbandingan Mazhab.

Sistem pengajaran pada pondok pesantren ini adalah klasikal dan materi yang diberikan diajarkan sebagai berikut:

Kurikulum pondok dibuat oleh pondok dengan orientasi kepada pengkajian dan pengalaman kitab kungin dengan waktu belajar pada pagi hari, dari jam 07.45 sampai jam 12.30 Wita dengan materi: Ilmu Nahwu, Sharaf, Balaghah, Bayan, Ma'ani, Badi', Arudh, Mantiq, Falak, Tafsir, Ushul Tafsir, Hadits Ilmu Hadits, Fara'idh, Tasawuf, Fiqh, Lugat, Insya, Imla, Khat, Tarikh, Qira'at, Bahasa Inggris, Tasyri', dan Perbandingan Mazhab.

Tenaga Pengajar pada pondok pesantren ini terdiri dari Alumni timur Tengah, sebaaian sarjana dari STAI Al Falah sendiri, dan lulusan dari Bangil Jawa timur, Pondok Pesantren Darussalam Martapura, dan Alumni Pondok Pesantren Al Falah.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Tim Redaksi Al Falah, *Buletin Al Falah; Media Informasi Tahunan: edisi perdana tahun 2008*, (Banjarbaru: Pondok Pesantren Al Falah, 2008), h. 26

**e. Tata Tertib dan Klasifikasi Pelanggaran**

**TABEL 4. 5 TATA TERTIB DAN KLASIFIKASI PELANGGARAN PONDOK PESANTREN AL FALAH PUTRA**

No	Pelanggaran	Tipe	Sanksi
1	Mencuri	A	Dikembalikan kepada orang tuanya (diberhentikan)  Khusus untuk hand phone (HP) 1 x ditemukan maka disita dan menjadi hak milik pondok dan perjanjian 2 x ditemukan maka diberhentikan anaknya sebagai santri Pondok Pesantren Al Falah
2	Berjudi		
3	Minum-minuman keras		
4	Pengedar, menjualkan, pemakai narkoba dan yang sejenisnya		
5	Main perempuan (pacaran)		
6	Berkelahi dengan senjata tajam		
7	Melwan atau memukul guru, ketua srama/kelas pengurus OSIS, dan staf pondok lainnya.		
8	Menganiaya teman, merusak atau menghancurkan fasilitas pondok pesantren Al Falah		
9	Membawa, menjualkan, melihat, membaca buku/gambar porno dan menyimpan di memory dll.		
10	Pengedar dan menjual rokok		
11	Membawa Hand Phone (HP)		

**TABEL 4. 6 LANJUTAN TATA TERTIB DAN KLASIFIKASI PELANGGARAN PONDOK PESANTREN AL FALAH PUTRA**

No	Pelanggaran	Tipe	Sanksi
1	Merokok	B	*1 x Melanggar Mendapat perjanjian tertulis dan diketahui oleh orang tua/wali yang bersangkutan, wali kelas dan kabid keamanan
2	Keluar Pondok tanpa izin		
3	Memalsukan tanda tangan guru		
4	Melanggar peraturan yang dikeluarkan OSIS		
5	Menginapkan teman dari luar pondok tanpa izin		
6	Tidak sholat berjama'ah		
7	Ketidak hadirannya (tanpa izin) dikelas		

8	mencapai 15% dari hari aktif belajar setiap bulan		*2 x melanggar
9	Membawa senjata tajam		Orang tua/wali santri dipanggil dan
10	Bermain domino atau jenisnya		santri diberikan
11	Melanggar tata tertib umum lainnya		tugas khusus serta
	Membawa kendaraan roda 2 atau roda 4		perjanjian tertulis ke 2
			*3 x melanggar
			Diberhentikan dari
			PP. Al Falah
1	Membawa alat elektronik seperti: TV, VCD, tipe recorder, celana levis dan sejenisnya	C	*1 x ditemukan disita dan menjadi milik pondok
			*2 x ditemukan disita dan disank-si
			*3 x ditemukan disita dan dipanggil orang tua/wali serta perjanjian
			*4x diberhentikan.

(Sumber: Dokumen Tata Usaha Pondok Pesantren Al Falah Putra Januari 2020)

Tata tertib ini disampaikan berupa bentuk brosur kepanitiaan penerimaan santriwati baru, tujuannya agar orangtua/wali santriwati memahami betul disiplin yang diterapkan di asrama beserta konskuensi yang diterima oleh santriwati yang melanggar ketentuan asrama.

#### f. Organisasi Santri

Organisasi Santri Pondok Pesantren Al Falah berama “Ikatan Keluarga Besar Pondok Pesantren Al Falah” disingkat (IKPPF) untuk organisasi santri Putra dan Himpunan Pelajar Pondok Pesantren Al Falah disingkat (HPPA) untuk organisasi santriwati, keduanya menangani kegiatan-kegiatan santri diluar kelas. Sedangkan organisasi

Induk Alumni bernama IKPF (Ikatan Pelajar Pondok Pesantren Al Falah), cabang yang ada di Cairo Mesir juga memakai nama IKPF.<sup>85</sup>

### **3. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra**

#### **a. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ma'ad**

Pondok Pesantren ini terletak di Jl. Jendral A. Yani. KM. 24 (Jl. Lapangan Golf) Landasan Ulin Utara kecamatan Liang Anggang kota Banjarbaru. Pondok ini berdiri pada tahun 1996 M/ 1416 H, yang didirikan oleh KH. Ahmad Kusasi, B.A sekitar 21 tahun yang lalu. Sekarang yang menjadi ketua yayasan pondok ini adalah H. Ahmad Ramadhan, S.Pd.I yang merupakan anak dari KH. Ahmad Kusasi B.A. Visi dari pondok ini adalah sebagai lembaga Tafaqquh Fiddîn, dan misinya menjadikan santri Nurul Ma'ad sebagai generasi yang berilmu, beramal, dan berakhlakul karimah serta berdakwah. Kegiatan belajar di pondok ini dilakukan pada pagi hari, program binaan pondok menggunakan kitab-kitab klasik mu'tabar, dan mempunyai beberapa program ekstra/tambahan.

#### **b. Pendidikan dan Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan ada 2 macam, yaitu:

##### 1) Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Ma'ad

- |                                 |         |
|---------------------------------|---------|
| a) Tingkatan Tajhizi (Pesiapan) | 1 tahun |
|---------------------------------|---------|

---

<sup>85</sup> Tim Redaksi Al Falah, ed., *Buletin* ..... h. 31

b) Tingkatan Diniyah Wushtâ	3 tahun
c) <u>Tingkatan Diniyah 'Ulya</u>	<u>3 tahun</u>
Jumlah	7 tahun

2) Kurikulum Deperteman Agama (sekarang Kementerian Agama)

jenjang pendidikannya terdiri dari:

a) Madrasah Ibtidaiyah (MI)	6 Tahun
b) Madrasah Tsanawiyah (MTs)	3 Tahun
c) <u>Madrasah Aliyah (MA)</u>	<u>3 Tahun</u>
Jumlah	12 Tahun

**c. Visi, Misi<sup>86</sup>**

1) Visi

Penguasaan Ilmu Fardhu *A'in* dan *Kifayah* mengakar di tengah msyarakat, berorientasi kepada imtaq dan iptek menuju hidup mandiri.

2) Misi

- a) melaksanakan amanat aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif;
- b) Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan *ahlussunnah wal jama'ah*;

---

<sup>86</sup> Dokumen Tata Usaha Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Banjarbaru Januari 2020

- c) mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, sosial, dan kultural, dalam rangka menciptakan SDM yang handal

## **B. Diskripsi Data Penelitian**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi Pondok Pesantren Darul Hijrah, Pondok Pesantren Al Falah dan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad dalam menanamkan nilai-nilai *Hubbul Wathan* tidak jauh berbeda seperti sudah diterapkan dengan tindakan-tindakan kecil hingga yang benar-benar kegiatan yang menyangkut masalah nasionalisme. Yaitu dengan kegiatan-kegiatan harian yang dilakukan oleh santri, seperti saat hidup dalam pondok, saat mengerjakan sesuatu di dalam pondok. Melalui kegiatan rutin baik tiap minggu maupun tiap bulan juga, seperti adanya kegiatan, ziarah kubur, pengajian, khitobah, dan lain sebagainya. Dan juga kegiatan tahunan, baik secara keagamaan maupun secara nasional, seperti adanya kegiatan dihari raya islam, peringatan maulid nabi, hingga kegiatan agenda negara, seperti upacara bendera 17 Agustus hingga acara lainnya.

### **1. Nilai-nilai *Hubbul Wathan* pada santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra, Pondok Pesantren Al Falah Putra, dan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad.**

#### **a. Cinta Tanah Air**

Sebagai bukti bahwa Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra, Pondok Pesantren Al Falah Putra, dan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra, menanamkan kecintaan terhadap tanah air di antaranya adalah

bahwa di pesantren ini ada Gerakan Santri Bela Negara. Selain itu di dinding-dinding pesantren, di dinding luar dan juga dinding dalam kelas, ditempel atau dipampang kata-kata mutiara (mahfuzhat) “hubb al-wathan min aliman” (cinta tanah air sebagian dari iman). Meskipun kata mutiara ini bukan ayat Al-Qur’an dan bukan hadits, tetapi diyakini kebenarannya.<sup>87</sup>

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra, Pondok Pesantren Al Falah Putra, dan Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Putra, ditanamkan juga apa yang dikenal sebagai ukhuwah wathaniyah (persaudaraan sebangsa dan senegara), selain juga ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim) dan ukhuwah basyariyah (persaudaraan sesama manusia).<sup>88</sup>

Selain itu, nilai cinta tanah air di pesantren ini juga bersumber pada sejarah panjang perjuangan pesantren-pesantren di Indonesia yang turut serta dalam merebut dan membela serta mempertahankan kemerdekaan RI.

#### b. Cinta Damai dan Anti Kekerasan

Islam yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra, Pondok Pesantren Al Falah Putra, dan Pondok Pesantren Nurul Ma’ad

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan K.H. Syamsuni, S.Pd. I Mudir Pondok Pesantren Al Falah Putra Menangani Gerakan Santri Bela Negara. Nilai cinta tanah air juga sebenarnya ditanamkan di hampir seluruh pesantren bernuansa NU lainnya. Diceritakan sejak awal, KH. Hasyim Asy’ari, KH. Wahab Hasbullah, KH. Wahid Hasyim, KH. Idham Chalid dan para kiai lainnya mengambil peran strategis dalam membela dan mempertahankan kemerdekaan RI dari tangan penjajah. 20 November 2020

<sup>88</sup> Wawancara dengan K.H Zarkasy Hasby, Lc Pimpinan Pondok Modern Darul Hijrah mengemukakan “*Sesungguhnya bersumber pada nilai-nilai Pesantren secara umum. Karena Ketiga jenis ukhuwah itu pasti didapati di dunia pesantren.*” 2 Desember 2020

Putra, adalah Islam yang cinta damai, Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Islam yang ramah dan bukan Islam yang marah. Nilai cinta damai dan anti kekerasan di Pesantren ini berasal dari: Pertama: aqidah ahlu sunnah wal jama'ah yang cenderung menonjolkan sikap damai dan bukan perlawanan atau pun kekerasan; Kedua, sebagaimana disampaikan pada paragraf di atas bahwa, selain mengenal persaudaraan sesama muslim, persaudaraan sesama manusia, Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra, Pondok Pesantren Al Falah Putra, dan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra, sebagai juga mengenal persaudaraan sesama anak bangsa (*wathaniyah*). Ketiga pilar.

Dengan ketiga pilar persaudaraan ini, Islam yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra, Pondok Pesantren Al Falah Putra, dan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra, bukan hanya menanamkan nilai-nilai keislaman belaka, tetapi nilai-nilai kebangsaan dan juga kemanusiaan. Keempat, nilai cinta damai dan anti kekerasan yang diajarkan dan ditanamkan di pesantren juga bersumber dari kajian-kajian fiqh dan fiqh perbandingan, di mana berbagai pandangan ulama yang sama dan yang berbeda, mengenai suatu topik pembahasan dikenalkan. Pengenalan bahkan pembahasan atas berbagai pandangan madzhab atau ulama yang beragam ini, menjadi sesuatu yang berlangsung sehari-hari di pesantren, sehingga diharapkan para santri lebih bijak dan arif dalam menghadapi perbedaan dan keragaman

pandangan di dalam soal agama dan lainnya, di masyarakat.<sup>89</sup> Kelima, nilai cinta damai dan anti kekerasan yang diajarkan dan ditanamkan di pesantren bersumber dari kitab-kitab kuning yang menjadi bahan kajian utama. Misalnya saja, dalam kitab al-Barzanji yang menceritakan biografi Rasulullah Saw, diceritakan banyak sekali moment-moment yang membuktikan bahwa Nabi Saw adalah seorang pemaaf tidak mendendam, apalagi melakukan kekerasan

Sikap anti kekerasan yang dipraktekkan Nabi Saw di antaranya saat beliau dicaci maki dan dilempari penduduk Tha'if yang tidak menerima dakwah beliau. Contoh lainnya, dalam kitab ta'lim muta'alim karya alJarnuzi—yang menjadi kajian wajib di pesantren dijelaskan tentang pentingnya selalu menjalin persaudaraan, selalu saling welas asih, dan menjaga silaturahmi. Kitab ini mengajurkan agar muslim secara umum, dan para penuntut ilmu secara khusus, hendaknya selalu bersikap welas asih dan selalu menjaga persaudaraan.

#### c. Toleransi

Nilai toleransi diajarkan dan ditanamkan, di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra, Pondok Pesantren Al Falah Putra, dan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra, diantaranya melalui pengajian kitab al-Hikâm karya Ibnu Athaillah Sakandari. Toleransi di dalam kitab al-Hikam memang tidak dikatakan secara eksplisit. Namun beberapa

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ust. Isnaini Adha, Lc Pengajar fiqih Muqaran di pondok pesantren Al Falah Putra, 20 Nonember 2020

point ajaran Tasawuf dalam kitab ini mendorong orang untuk bersikap toleran. Pertama, isi kitab ini adalah hikmah-hikmah kaum sufi, yang menekankan kesucian hati dan kelembutan jiwa. Dengan demikian para pembaca dan pengamal kitab al-Hikam ini diharapkan lebih lembut dan toleran. Kedua, dalam beberapa point kata hikmah dalam kitab al-Hikam ini dikatakan bahwa yang bisa menyampaikan kita pada ridha Allah itu bukan hanya perbuatan baik dan berpahala, tetapi perbuatan dosa. Ungkapan hikmah ini sesungguhnya menyerukan kita agar tidak bersikap hitam putih dalam beragama, melainkan harus bijak dan toleran.

Nilai toleransi juga dikandung dalam kitab ta'lim muta'allim karya al-Jarnuzi yang menjadi kajian wajib di pesantren Nurul Ma'ad. Toleransi, memang tidak dibahas secara tersendiri dalam kitab ini. Tetapi dari berbagai nilai yang dikandung dalam kitab ini seperti: penghormatan, saling menasihati, kesetaraan, persaudaraan, mementingkan kemaslahatan, anjuran bermusyawarah, akomodasi terhadap budaya lokal. Maka bisa dikatakan bahwa secara implicit kitab ini mengajurkan sikap lunak dan penuh toleran, dan bukan sikap keras dan mau mengaku benar sendiri saja.

Demikian juga dalam kitab akhlaq li al-banin atau aklaq li al-banat karya Syeikh Umar Baraja yang dijadikan kajian akhlak dasar bagi para santri Nurul Ma'ad, dikatakan bahwa bagi non muslim yang bertetanggan dengan muslim, memiliki haq al-jiwar, yaitu hak

bertetangga. Haq al-jiwar yang dimiliki tetangga non muslim dari tetangganya yang muslim adalah, hak diperlakukan secara baik, saling tolong menolong dalam hal-hal sosial secara baik.<sup>90</sup> Ini jelas sekali sejalan dengan nilai-nilai toleransi.

d. Anti Korupsi

Nilai anti korupsi ditanamkan di pesantren bukan hanya melalui pembelajaran tetapi juga melalui praktek kehidupan sederhana tidak bermewah-mewah, juga diwujudkan dalam bentuk sangsi yang keras dan tegas bagi para pelaku pencurian di dalam lingkungan pesantren, dengan menerapkan hukuman ta'jir bagi pencuri. Hukuman ta'jir dalam hal ini dilaksanakan dengan membotak siapa pun yang mencuri selain juga memberi sangsi mewajibkan pencuri untuk mengembalikan barang yang dicurinya.

Dalam Al-Qur'an sendiri memang tidak ada pembahasan mengenai korupsi, tetapi di dalam ayat-ayat AlQur'an terdapat beberapa kata kunci yang mengisyaratkan bahwa korupsi haram dan harus diberantas. Beberapa kata kunci tersebut di antaranya, saraqah (pencurian), risywah (suap-menyuap), dan al-ghurur (samar, penipuan), Jadi jelaslah pesan Al-Qur'an bahwa korupsi itu haram hukumnya. Ini yang menjadi dasar nilai anti korupsi yang diajarkan di pesantren.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ust. Abdul Hafidz Abdullah, S.Pd.I pengajar dipondok Pesantren Nurul Ma'ad 6 Desember 2020

## **2. Strategi Penanaman Nilai-nilai *Hubbul Wathan* pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra, Al-Falah Putra, dan Nurul Ma'ad Putra**

### **a. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra.**

#### **1) Perencanaan (*Planing*) Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra**

- a) pengasuh bersama pengurus bermusyawarah melalui rapat untuk merumuskan program kegiatan pondok pesantren, dan
- b) setiap lembaga merumuskan program kegiatan sendiri-sendiri namun dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pengasuh, jika beliau setuju maka program tersebut akan dilaksanakan.

Pada dasarnya semua program kegiatan pembelajaran mulai dari pembelajaran pondok pesantren, madrasah diniyah, dan pendidikan formal telah direncanakan dengan tujuan untuk membina, mendidik, mengarahkan, mengembangkan, dan membentuk sikap, tabiat, dan watak (kepribadian) santri menjadi mandiri yang sesuai dengan tiga esensi nilai karakter yaitu (1) nilai ideologi/kebangsaan, (2) nilai relegi/agama, dan (3) nilai culture/budaya.

Selanjutnya perencanaan manajemen pondok pesantren Darul Hijrah Putra Martapura berbasis pendidikan karakter dalam pengembangan sebuah lembaga pada dasarnya dilakukan dengan beberapa langkah antara lain:

- (1) Mengkaji Kebijakan yang Relevan (Pusat dan Daerah)

Dalam kegiatan untuk mengkaji kebijakan yang relevan antara pusat dan daerah dalam perencanaan manajemen pondok pesantren Darul Hijrah Putra harus ada keselarasan antara kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum pusat (kemendiknas) diantaranya penyemaian pendidikan karakter. Hal ini bisa direalisasikan dengan memasukkan nilai pendidikan karakter dalam kurikulum pondok pesantren baik secara formal maupun secara *hidden* (tersembunyi).

- (2) Merumuskan Tujuan serta Menetapkan Langkah-langkah Kegiatan Pelaksanaan.

Agar perencanaan pondok pesantren Darul Hijrah Putra dapat berjalan dengan baik ada beberapa langkah perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren yakni, merumuskan visi, misi: mengakomodasi tenaga pengajar, menetapkan kurikulum (program kegiatan pondok pesantren), melengkapi sarana prasarana yang memadai dan lain sebagainya. Langkah ini harus diterapkan demi menghasilkan sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren yang ideal.

Dengan demikian perencanaan pondok pesantren Darul Hijrah Putra telah dilaksanakan sesuai dengan teori langkah-langkah sebagaimana yang

dikemukakan oleh Handoko yaitu dengan cara merumuskan visi, misi, profil lulusan, tujuan pondok pesantren, kurikulum atau program kegiatan, membangun sarana prasarana, merekrut ustadz/ustadhah dan tenaga pendidik di lembaga formal yang memang betul-betul kompeten dibidangnya, terlebih lagi dalam pelaksanaan perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan latar belakang santri, kondisi lingkungan masyarakat, dan sumber daya yang ada dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.<sup>91</sup>

## **2) Pengorganisasian Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra**

Menurut Handoko pengorganisasian merupakan proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan serta mengatur dan membagi-bagi tugas atau pekerjaan di antara anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien. Pembagian dan penyusunan struktur hendaknya sesuai dengan keterampilan dan kemampuan orang-orang yang ada dalam lembaga, agar tujuan lembaga dapat dicapai dengan efektif dan efisien.<sup>92</sup> Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian pondok pesantren Darul Hijrah Putra telah dilakukan dengan baik terlihat dari usaha pimpinan pondok

---

<sup>91</sup> Handoko, Hani, *Konsep Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, h. 47

<sup>92</sup> *Ibid*, h. 50

pesantren untuk menata dan menertibkan semua aktivitas yang ada mulai dari aktivitas pondok pesantren sampai pembelajaran di lembaga formal di Lembaga MTs dan MA dan lembaga SMP dan SMA, dengan cara memberikan kemudahan dan wewenang terhadap semua lembaga untuk menata dan menertibkan kegiatan masing-masing dengan tujuan untuk memaksimalkan semua kegiatan yang ada bisa berjalan dengan baik.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa di pondok pesantren Darul Hijrah Putra tidak terjadi masalah apa-apa walaupun ada tiga kompleks diasuh oleh para ustadz yang berbeda. Semuanya itu berkat kepemimpinan KH. Zarkasi Hasby, Lc yang selalu terbuka, berbesar hati, dan selalu member kebebasan kepada masing-masing lembaga untuk menentukan program dan menata kegiatan pondok pesantren dengan syarat semua program harus memiliki nilai positif dan bermanfaat bagi para santri.

### **3) Implementasi Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Martapura**

Menurut Siagian pelaksanaan (actuating) sebagai fungsi manajemen adalah keseluruhan cara, usaha, teknik, dan metode untuk mendorong para organisasi agar mau dan ikhlas bekerja

dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien.<sup>93</sup>

Lebih lanjut temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan (actuating) pondok pesantren Darul Hijrah Putra telah berjalan dengan baik berkat usaha pimpinan pondok pesantren yang telah memberikan kebebasan kepada semua lembaga untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran pondok pesantren, aktivitas pendidikan formal (MTs dan MA) sesuai dengan perencanaan program kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan ketentuan semua aktivitas harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan serta sebaik mungkin demi tercapainya tujuan, visi, dan misi.

a) Aktivitas di Pondok Pesantren

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan secara rutin di pondok pesantren mulai bangun tidur sampai menjelang tidur kembali itulah sebagai materi pembelajaran yang sesungguhnya yang ada di pondok pesantren, oleh karena itu dalam pengelolaan (manajemen) kegiatan pondok pesantren pengasuh beserta pengurus pondok pesantren selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membina, membimbing, mengarahkan, dan membiasakan santri agar mau menjalankan aktivitas tersebut dengan sebaik mungkin demi terwujudnya pribadi santri yang

---

<sup>93</sup> Siagian, Sondang P. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 1992, h. 97

berakhlakul karimah, mandiri, jujur, amanah, memiliki sikap peduli terhadap sesama, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, hormat dan santun; kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan.

Kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Darul Hijrah Putra seperti Dramben, Puncak Silat, Marawis, Pramuka, Paskibra, Kaligrafi, Memanah.

b) Aktivitas Pembelajaran di Lembaga MTs, MA, SMP dan SMA Darul Hijrah Putra

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Yang dimaksud dengan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi (PP. Nomer 19 Tahun 2005: 2).

Selanjutnya sistem pembelajaran yang dilaksanakan di Lembaga MTs, MA, SMP dan SMA Darul Hijrah Putra adalah disesuaikan dengan standar nasional pendidikan kita. Namun ada beberapa kegiatan pembelajaran pesantren yang dimasukkan di dalam kurikulum MTs dan MA dan kurikulum SMP dan SMA.

#### **4) Evaluasi Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra**

Begitu juga untuk evaluasinya disesuaikan dengan pendidikan formal lainnya yaitu ada evaluasi proses ada evaluasi hasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di MTs dan MA Darul Hijrah Putra berjalan dengan tanpa ada perbedaan dengan pendidikan formal yang ada di luar pondok pesantren.

#### **b. Pondok Pesantren Al Falah Putra**

##### **1) Perencanaan (*Planing*) Pondok Pesantren Al Falah Putra**

Perencanaan Pondok Pesantren Al Falah Putra, adalah (1) pengasuh (Mudir) bersama pengurus bermusyawarah melalui rapat untuk merumuskan program kegiatan pondok pesantren, dan (2) setiap lembaga merumuskan program kegiatan perlembaga yang bersifat draf kegiatan santri namun dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pengasuh, jika beliau setuju maka program tersebut akan dilaksanakan. Pada dasarnya semua program kegiatan pembelajaran mulai dari pembelajaran pondok pesantren, madrasah diniyah, dan pendidikan formal telah direncanakan dengan tujuan untuk membina, mendidik, mengarahkan, mengembangkan, dan membentuk sikap, tabiat, dan watak (kepribadian) santri menjadi mandiri yang sesuai dengan tiga esensi nilai karakter yaitu (1) nilai ideologi/kebangsaan, (2) nilai relegi/agama, dan (3) nilai culture/budaya.

Selanjutnya perencanaan manajemen pondok pesantren Al Falah Putra dalam pengembangan sebuah lembaga pada dasarnya dilakukan dengan beberapa langkah antara lain:

a) Mengkaji Kebijakan yang Relevan (Pusat dan Daerah)

Dalam kegiatan untuk mengkaji kebijakan yang relevan antara pusat dan daerah dalam perencanaan manajemen pondok pesantren Al Falah Putra harus ada keselarasan antara kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum pusat (kemendiknas) diantaranya penyemaian pendidikan karakter. Hal ini bisa direalisasikan dengan memasukkan nilai pendidikan karakter dalam kurikulum pondok pesantren baik secara formal maupun secara hidden (tersembunyi).

b) Merumuskan Tujuan serta Menetapkan Langkah-langkah Kegiatan Pelaksanaan.

Agar perencanaan pondok pesantren dapat berjalan dengan baik ada beberapa langkah perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren yakni, merumuskan visi, misi: mengakomodasi tenaga pengajar, menetapkan kurikulum (program kegiatan pondok pesantren), melengkapi sarana prasarana yang memadai dan lain sebagainya. Langkah ini harus diterapkan demi menghasilkan sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren yang ideal.

Dengan demikian perencanaan pondok pesantren Darul Hijrah Putra telah dilaksanakan sesuai dengan teori langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Handoko yaitu dengan cara merumuskan visi, misi, profil lulusan, tujuan pondok pesantren, kurikulum atau program kegiatan, membangun sarana prasarana, merekrut ustadz/ustadzah dan tenaga pendidik di lembaga formal yang memang betul-betul kompeten dibidangnya, terlebih lagi dalam pelaksanaan perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan latar belakang santri, kondisi lingkungan masyarakat, dan sumber daya yang ada dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.<sup>94</sup>

## **2) Pengorganisasian Pondok Pesantren Al Falah Putra**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian pondok pesantren Al Falah Putra telah dilakukan dengan baik terlihat dari usaha pimpinan pondok pesantren untuk menata dan menertibkan semua aktivitas yang ada mulai dari aktivitas pondok pesantren sampai pembelajaran di lembaga non formal (Tahjiizi, MTs dan MA), dengan cara memberikan kemudahan dan wewenang terhadap semua lembaga untuk menata dan menertibkan kegiatan masing-masing dengan tujuan untuk

---

<sup>94</sup> Handoko, Hani, *Konsep Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, h. 47

memaksimalkan semua kegiatan yang ada bisa berjalan dengan baik.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa di pondok pesantren Al Falah Putra tidak terjadi masalah apa-apa walaupun ada tiga kompleks diasuh oleh para ustadz yang berbeda. Semuanya itu berkat kepemimpinan KH. Syamsunie S.Pd.I yang selalu terbuka, berbesar hati, dan selalu member kebebasan kepada masing-masing lembaga untuk menentukan program dan menata kegiatan pondok pesantren dengan syarat semua program harus memiliki nilai positif dan bermanfaat bagi para santri.

### **3) Implementasi Pondok Pesantren Al Falah Putra**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan (actuating) pondok pesantren Al Falah Putra telah berjalan dengan baik berkat usaha pimpinan pondok pesantren yang telah memberikan kebebasan kepada semua lembaga untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran pondok pesantren, aktivitas pendidikan non formal dan formal (Tajhizi, MTs dan MA) sesuai dengan perencanaan program kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan ketentuan semua aktivitas harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan serta sebaik mungkin demi tercapainya tujuan, visi, dan misi.

a) Aktivitas di Pondok Pesantren

Kegiatan pondok pesantren yang diawasi pengasuh beserta pengurus pondok pesantren selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membina, membimbing, mengarahkan, dan membiasakan santri agar mau menjalankan aktivitas tersebut dengan sebaik mungkin demi terwujudnya pribadi santri yang berakhlak karimah, mandiri, jujur, amanah, memiliki sikap peduli terhadap sesama, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, hormat dan santun; kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan.

Strategi yang diterapkan pondok pesantren Al Falah Putra dalam menanamkan nilai-nilai *Hubbul Wathan* terhadap santri diantaranya dengan kegiatan Puncak silat, Paramuka, Kaligrafi, dan kesenian marawis.

Sejumlah aktivitas atau tindakan penanaman nilai-nilai *Hubbul Wathan* yang merupakan tindakan nonformal yang dilakukan oleh pondok, dalam hal ini tujuannya tetaplah menjaga nasionalisme tanpa memberikan kesan yang berat kepada yang menanamkan maupun yang akan ditanamkan kepadanya kecintaan pada tanah air. beberapa hal yang

dilakukan dalam memberikan cinta negara kepada santri antara lain adalah sebagai berikut:

(1) Haul

Haul sendiri berasal dari Bahasa arab yang artinya tahunan. Haul adalah sebuah acara peringatan yang diadakan setiap tahunnya, biasanya diadakan untuk memperingati hari kematian seseorang pendiri pondok pesantren. Peringatan tersebut berwujud dalam sebuah rangkaian acara yang didalamnya adalah kumpulan beberapa doa, yang dimana doa tersebut yang ditujukan untuk beliau yang sudah meninggal dunia.

(2) Ziarah Kubur

Ziarah kubur ini dilakukan pada setiap hari Jum'at, sesudah ngaji sehabis sholat Shubuh. Ziarah ini dilakukan makam yang berada dikawasan pondok pesantren, dan guna daripada ziarah ini selain fungsi keagamaan sebagai pengingat kematian kita kelak, juga sebagai rasa hormat kita kepada pendahulu kita, rasa terima kasih kita dengan mereka dengan mengirimkan doa.

(3) Peringatan hari besar Islam

Dalam pelaksanaan peringatan hari-hari besar islam ini para santri dengan rutin mengikuti rangkayan acara yang dilaksanakan pihak pondok guna menumbuhkan rasa cita

kepada agama dan diisi dengan pesan moral di dalamnya. seperti pembacaan ma'leed ini, beberapa acara dilakukan, mulai dari ziarah kubur, lalu membaca Manaqib, dilanjutkan untuk membaca Ratib, lalu masuk Muqodaman Al-Quran.

(4) Ratiban malem jumat

Kegiatan yang dilakukan semacam ini jua menjadi salah satu cara agar hubungan antar warga masyarakat dapat selalu terjalin dan semakin harmonis. Mencintai negara sendiri, mencintai tanah air sendiri tidak melulu tentang bagaimana kita membesar-besarkan kemampuan bangsa kita dimata dunia. Namun bisa dimulai dari hal kecil, seperti menjaga kesatuan dan persatuan negara melalui element terkecilnya terlebih dahulu, yaitu masyarakat setempat.

(5) Penanaman dalam kegiatan keseharian santri

Dalam pondok pesantren pesantren Al Falah Putra ini, para santri diajarkan bagaimana mencintai tanah air dengan porsi yang sewajarnya. Sepeti contoh hal yang bisa dilakukan adalah dengan Gotong royong dalam melakukan kegiatan, seperti membersihkan lingkungan pondok pesantren, menyiapkan keperluan kegiatan peringatan hari-hari besar islam dll.

(6) Penanaman Solidaritas Kepada Santri

Mereka ditempatkan disatu tempat yang sama, dalam hal tidur misalnya, satu kamar bisa berisi 15 sampai dengan 20 anak setiap kamarnya. Pada saat makanpun, mereka makan masing-masing, namun bersama-sama diruang makan atau dapur umum pondok pesantren. Dalam penggunaan Bahasa, mayoritas yang digunakan adalah Bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia.

b) Penanaman nilai-nilai *Hubbul Wathan* diluar kelas:

(1) Bela Negara Pondok Pesantren

Kegiatan ini berupa praktek PBB dan Paskibraka. Dalam pembimbingan dua hal tersebut, kadangkala dari pihak pondok pesantren mendatangkan instansi pemerintahan, seperti koramil ataupun polisi untuk membantu melatih para santri. Dalam setiap kegiatan yang ada.

(2) Cerita Tentang Sejarah

Menceritakan sejarah yang disisipkan disela-sela pengajian keagamaan ini bertujuan juga untuk selalu mengingat dan menanamkan bagaimana sejarah bangsa Indonesia ini lahir dan lolos dari penjajahan negara asing, bagaimana perjuangan para pahlawan, dan juga para santri dalam membela kesatuan negara republic Indonesia.

### (3) Menjalin Hubungan dengan Setiap Elemen Negara

Pondok pesantren sering untuk mengundang para pejabat pemerintahan, TNI, dan Polisi. Disisi lain, pada saat masyarakat mempunyai hajat/acara dikampung mereka juga tidak jarang untuk mengundang dan melibatkan pondok dalam acara itu. Bahkan dari luar masyarakat setempat juga begitu, seperti halnya saat kecamatan atau bahkan kota semarang memperingati hari besar nasional, maka seringkali pihak pondok mengirimkan delegasi untuk mengikuti serangkaian acaranya, dan bisa juga justru dari pihak kecamatan kota yang sengaja untuk mengundang pondok pesantren, paling tidak mengikuti pawai, atau juga bisa untuk menjadi petugas pengibar bendera.

### (4) Ikut memperingati hari besar Nasional

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren, mereka tidak mengesampingkan dengan adanya hari besar nasional. Entah dari segi keagamaan, seperti Hari Santri Nasional, dan Hari Raya. Namun juga hari besar kebangsaan, seperti Hari Kartini, Hari Kemerdekaan, Hari Pendidikan, dan lain sebagainya. Mereka setiap datang hari besar nasional, akan mengadakan suatu peringatan untuk menjaga sejarah dan menghormati jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur mendahului kita semua

c) Pembelajaran di Lembaga MTs dan MA Al Falah Putra

Pembelajaran yang dilaksanakan di MTs dan MA Al Falah Putra adalah disesuaikan dengan standar nasional pendidikan kita. Namun kegiatan pembelajaran pesantren dilaksanakan di pagi hari pukul 07,30 sampai menjelang Sholat Dzuhur 12.30 yang dimasukkan di dalam kurikulum MTs dan MA pondok, sedangkan untuk pelajaran Umum dilaksanakan Siang Hari jam 14.00 sampai sore jam 17.30.

**4) Evaluasi Pondok Pesantren Al Falah Putra**

Begitu juga untuk evaluasinya disesuaikan dengan pendidikan formal lainnya yaitu ada evaluasi proses ada evaluasi hasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di MTs dan MA Al Falah Putra baik pelajaran kitab maupun pelajaran umum berjalan dengan tanpa ada perbedaan dengan pendidikan formal yang ada di Banjarbaru.

**c. Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra**

**1) Perencanaan (Planing) Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra**

Perencanaan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra adalah (1) pengasuh (Mudir) bersama pengurus bermusyawarah melalui rapat untuk merumuskan program kegiatan pondok pesantren, dan (2) setiap lembaga merumuskan program kegiatan perlembaga yang bersifat draf kegiatan santri namun dikonsultasikan terlebih

dahulu kepada pengasuh, jika beliau setuju maka program tersebut akan dilaksanakan.

Selanjutnya perencanaan manajemen pondok pesantren Nurul Ma'ad Putra dalam pengembangan sebuah lembaga pada dasarnya dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya mengkaji Kebijakan yang Relevan (Pusat dan Daerah)

Dalam kegiatan untuk mengkaji kebijakan yang relevan antara pusat dan daerah dalam perencanaan manajemen pondok pesantren Nurul Ma'ad Putra harus ada keselarasan antara kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum pusat (kemendiknas) diantaranya penyemaian pendidikan karakter. Merumuskan Tujuan serta Menetapkan Langkah-langkah Kegiatan Pelaksanaan

Dengan demikian perencanaan pondok pesantren Nurul Ma'ad Putra telah dilaksanakan sesuai dengan teori langkah-langkah yang berlaku yaitu dengan cara merumuskan visi, misi, profil lulusan, tujuan pondok pesantren, kurikulum atau program kegiatan, membangun sarana prasarana.

## **2) Pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian pondok pesantren Nurul Ma'ad Putra telah dilakukan dengan baik terlihat dari usaha pimpinan pondok pesantren untuk menata dan menertibkan semua aktivitas yang ada mulai dari aktivitas pondok

pesantren sampai pembelajaran di lembaga non formal (Tajhizi, MTs dan MA), dengan musyawarah lembaga untuk menata dan menertibkan kegiatan dengan tujuan untuk memaksimalkan semua kegiatan yang ada bisa berjalan dengan baik. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa di pondok pesantren Nurul Ma'ad Putra tidak terjadi masalah apa-apa.

### **3) Implementasi Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan (*actuating*) pondok pesantren Nurul Ma'ad Putra berjalan dengan baik berkat usaha seluruh pengelola pondok pesantren yang telah melaksanakan aktivitas pembelajaran pondok pesantren, aktivitas pendidikan non formal dan formal (MTs dan MA) sesuai dengan perencanaan program kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan ketentuan semua aktivitas harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan serta sebaik mungkin demi tercapainya tujuan, visi, dan misi.

#### **a) Aktivitas di Pondok Pesantren**

Strategi Pondok Pesantren dalam menanamkan Nilai-Nilai *Hubbul Wathan* pada santri, pada dasarnya kegiatan yang dilakukan secara rutin di pondok pesantren mulai bangun tidur sampai menjelang tidur kembali itulah sebagai materi pembelajaran yang sesungguhnya yang ada di pondok

pesantren, oleh karena itu dalam pengelolaan (manajemen) kegiatan pondok pesantren pengasuh beserta pengurus pondok pesantren selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membina, membimbing, mengarahkan, dan membiasakan santri agar mau menjalankan aktivitas tersebut dengan sebaik mungkin demi terwujudnya pribadi santri yang berakhlak karimah, mandiri.

Pondok Pesantren Nurul Ma'ad dalam menanamkan Nilai-Nilai *Hubbul Wathan* pada santri dilaksanakan melalui dua strategi pembelajaran, pembelajaran model ta'dib (pembiasaan) seperti: (1) Pramuka/Paskibra; (2) Kegiatan Santri Tanggap Bencana; (3) Kegiatan Santri Anti Narkoba; dan (4) Pencak Silat. Adapun media untuk pengendalian efektifitas kegiatan ini adalah melalui aturan kegiatan, Kode Etik Kegiatan, Disiplin Kegiatan dan sebagainya, dengan pengawasan Pembina masing-masing

Sejumlah kegiatan atau tindakan dalam penanaman nilai-nilai *Hubbul Wathan* yang merupakan tindakan nonformal yang dilakukan oleh pondok, dalam hal ini tujuannya tetaplah menjaga nasionalisme tanpa memberikan kesan yang berat kepada yang menanamkan maupun yang akan ditanamkan kepadanya kecintaan pada tanah air. beberapa hal

yang dilakukan dalam memberikan cinta negara kepada santri antara lain adalah sebagai berikut:

a) Haul

Haul sendiri berasal dari Bahasa arab yang artinya tahunan. Haul adalah sebuah acara peringatan yang diadakan setiap tahunnya, biasanya diadakan untuk memperingati hari kematian seseorang, mulai dari keluarga, kyai, wali, syaikh, maupun habaib. Peringatan tersebut berwujud dalam sebuah rangkaian acara yang didalamnya adalah kumpulan beberapa doa, yang dimana doa tersebut yang ditujukan untuk beliau yang sudah meninggal dunia.

b) Ziarah Kubur

Ziarah kubur ini dilakukan pada setiap hari Jum'at, sesudah ngaji sehabis sholat Shubuh. Ziarah ini dilakukan makam yang berada dikawasan pondok pesantren, dan guna daripada ziarah ini selain fungsi keagamaan sebagai pengingat kematian kita kelak, juga sebagai rasa hormat kita kepada pendahulu kita, rasa terima kasih kita dengan mereka dengan mengirimkan doa.

c) Peringatan maulid Nabi dan Isra dan Mi'raj

Dalam pelaksanaan ini, beberapa acara dilakukan, mulai dari pembacaan rawi (*Simtu Durrar*), lalu membaca

Manaqib, dilanjutkan untuk membaca Ratib, lalu masuk Muqodaman Al-Quran.

d) Ratiban malem jumat

Kegiatan yang dilakukan semacam ini jua menjadi salah satu cara agar hubungan antar warga masyarakat dapat selalu terjamin dan semakin harmonis. Mencintai negara sendiri, mencintai tanah air sendiri tidak melulu tentang bagaimana kita membesar-besarkan kemampuan bangsa kita dimata dunia. Namun bisa dimulai dari hal kecil, seperti menjaga kesatuan dan persatuan negara melalui element terkecilnya terlebih dahulu, yaitu masyarakat setempat.

e) Penanaman dalam kegiatan keseharian santri

Dalam pondok pesantren Nurul Ma'ad Putra ini, para santri diajarkan bagaimana mencintai tanah air dengan porsi yang sewajarnya. Sepeti contoh hal yang bisa dilakukan adalah dengan Gotong royong.

f) Penanaman Solidaritas Kepada Santri

Mereka ditempatkan disatu tempat yang sama, dalam hal tidur misalnya, satu kamar bisa berisi 10 sampai dengan 15 anak setiap kamarnya. Pada saat makanpun, mereka makan masing-masing, namunbersama-sama di ruang makan atau dapur umum pondok pesantren. Dalam

penggunaan Bahasa, mayoritas yang digunakan adalah Bahasa Nasional yaitu Bahasa Indonesia.

g) Penanaman nilai-nilai *Hubbul Wathan* diluar kelas

(1) Bela Negara Pondok Pesantren

Kegiatan ini berupa praktek PBB dan Paskibraka. Dalam pembimbingan dua hal tersebut, kadangkala dari pihak pondok pesantren mendatangkan instansi pemerintahan, seperti koramil ataupun polisi untuk membantu melatih para santri. Dalam setiap kegiatan yang ada dikecamatan, maupun kota, seringkali dari Pondok mengirimkan timnya untuk ikut serta dalam acara, seperti saat ada pawai, atau bahkan ada acara kenegaraan.

(2) Cerita Tentang Sejarah

Menceritakan sejarah yang disisipkan disela-sela pengajian keagamaan ini bertujuan juga untuk selalu mengingat dan menanamkan bagaimana sejarah bangsa Indonesia ini lahir dan lolos dari penjajahan negara asing, bagaimana perjuangan para pahlawan, dan juga para santri dalam membela kesatuan negara republik Indonesia.

(3) Menjalin Hubungan dengan Setiap Elemen Negara

Pondok pesantren sering untuk mengundang para pejabat pemerintahan, TNI, dan Polisi. Disisi lain, pada saat masyarakat mempunyai hajat/acara dikampung mereka juga tidak jarang untuk mengundang dan melibatkan pondok dalam acara itu. Bahkan dari luar masyarakat setempat juga begitu, seperti halnya saat kecamatan atau bahkan kota Semarang memperingati hari besar nasional, maka seringkali pihak pondok mengirimkan delegasi untuk mengikuti serangkaian acaranya, dan bisa juga justru dari pihak kecamatan kota yang sengaja untuk mengundang pondok pesantren, paling tidak mengikuti pawai, atau juga bisa untuk menjadi petugas pengibar bendera.

(4) Ikut memperingati Hari Besar Nasional

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren, mereka tidak mengesampingkan dengan adanya hari besar nasional. Entah dari segi keagamaan, seperti Hari Santri Nasional, dan Hari Raya. Namun juga hari besar kebangsaan, seperti Hari Kartini, Hari Kemerdekaan, Hari Pendidikan, dan lain sebagainya. Mereka setiap datang hari besar nasional, akan mengadakan suatu peringatan untuk

menjaga sejarah dan menghormati jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur mendahului kita semua.

- b) Strategi Pembelajaran di Lembaga MTs dan MA di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra dalam menanamkan nilai-nilai *Hubbul Wathan*

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di MTs dan MA Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra adalah disesuaikan dengan standar nasional pendidikan. Namun ada beberapa kegiatan pembelajaran pesantren yang berbahasa arab atau yang dikenal dengan kitab gundul yang dimasukkan di dalam kurikulum MTs dan MA.

#### **4) Evaluasi Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra**

Evaluasi disesuaikan dengan pendidikan formal lainnya yaitu ada evaluasi proses ada evaluasi hasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di MTs dan MA di Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra berjalan dengan tanpa ada perbedaan dengan pendidikan formal yang ada di luar pondok pesantren.

**3. Faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai *Hubbul Wathan* terhadap para santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra, Pondok Pesantren Al Falah Putra, Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra**

a. Faktor Pendukung

1) Letak pondok pesantren yang strategis

Letak Pondok yang berada diantara warga yang agamis dan berprndidikan karena kota martapura dan banjarbaru memiliki julukan kota santri dan kota pelajar. Dan masyarakat setempat dan pondok bisa dikatakan memiliki ikatan yang harmonis, mereka saling dukung satu sama lain. Kalau saja dipondok memiliki suatu hajatan atau acara, pondok mengiikutsertakan warganya dalam acara itu. Pun sebaliknya, jikalau saja masyarakat memiliki hajatan atau acara dikampung, mereka juga tidak segan untuk mengiikutsertakan para santri ataupun pengurus dari pondok pesantren. Dengan terciptanya hubungan yang harmonis tersebut, bisa dikarenakan karena latar belakang masyarakatnya yang memang sudah agamis, dipadukan dengan pondok pesantren yang notabennya adalah pendidikan bernuansa keagamaan.

2) Kegiatan pondok pesantren yang menarik

Ketertarikan santri terhadap kegiatan yang diadakan pondok santri dikatakan cukup berantusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada didalam pondok pesantren Darul Hijrah Putra,

Al Falah dan Nurul Ma'ad ini. Mereka akan segera melakukan apa yang harus dilakukan saat sudah waktunya. Seperti saat ada acara upacara bendera kenegaraan pada 17 Agustus, maupun acara-acara lomba dan juga karnaval. Dan tidak ketinggalan acara pengajian dan pembacaan kitab dihari-hari tertentu, mereka akan segera menempatkan diri dan menjalankan tugas mereka masing-masing. Semua kegiatan ini pastilah melibatkan banyak santri, dan mereka akan selalu berbondong-bondong dan bersama-sama untuk melakukan pekerjaan yang memang sudah ditugaskan kepada mereka.

3) Peranan Para Pengajar sebagai Motivator dan Fasilitator dalam setiap Kegiatan yang Ada di Pondok Pesantren (Keteladanan Kyai)

Keberadaan para pengajar di pondok pesantren merupakan salah satu faktor terpenting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Peranan pengajar sebagai motivator dan juga sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan yang ada di pondok, membuat para santri memiliki peluang terbuka untuk mengembangkan dirinya.

Kepedulian dan sikap ramah dari para pengajar dalam membagikan ilmu yang dimilikinya untuk para santri membuat para santri beranggapan bahwa pengajar itu bukan sekadar pengajar, akan tetapi sudah seperti sahabat atau konsultan bagi para santri. Berikut ini petikan wawancara dengan salah satu santri putra bernama Zainal Arifin santri di Pondok Pesantren Modern Darul

Hijrah, Martaputa “Kalau secara pribadi, menurut (*ana*)saya peranan kyai itu penting sekali. Keteladanan Abah dan Mama”.<sup>95</sup>

#### 4) Keinginan Para Santri untuk Belajar Lebih Banyak tentang Nasionalisme (Motivasi Santri).

Dorongan kuat dari masing-masing santri untuk mempelajari nasionalisme secara lebih mendalam menjadi hal yang sangat penting bagi pertumbuhan nilai-nilai nasionalisme di pondok pesantren. Hal ini menjadi salah satu faktor penentu yang kuat bagi keberhasilan pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme. Menurut wawancara dengan salah satu santri di Pondok Pesantren Al Falah Putra, Banjarbaru, seperti yang dinyatakan sebagai berikut:

“Pada dasarnya saya meyakini bahwa sebagian besar para santri di pondok pesantren ini sangat menginginkan adanya pembelajaran yang lebih mendalam mengenai Hubbul Wathan. yang kami ketahui selama ini mungkin masih dalam batasan minimal, tidak seperti di sekolah sekolah formal. Mempelajari, memahami, dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme sebenarnya sangatbermanfaat bagi para santri di sini. Apabila ada kesempatan bagi kami untuk mempelajarinya lebih dalam lagi, tentunya kami akan sangat senang dan memberikan banyak manfaat bagi kemajuan pondok pesantren ini.”<sup>96</sup>

#### 5) Dukungan dari masyarakat

Masyarakat yang ada disana jauh sebelum pondok pesantren ini berdiri Alhamdulillah mendukung sebagian besar,

<sup>95</sup> Wawancara, Zainal Arifin santri kelas 6 MA di Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah, Martaputa pada tanggal 2 Nonember 2020

<sup>96</sup> Wawancara, Muhammad Abduh santri kelas 6 MA di Pondok Pesantren Al Falah Putra, Banjarbaru, pada tanggal 20 Nonember 2020

bahkan setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren. Hal tersebut pastilah karena hubungan antara pondok dengan lingkungan masyarakat setempat itu selalu dijaga agar tetap harmonis. Menjaga silaturahmi dengan melakukan hal-hal sederhana, seperti saling mengundang satu sama lain saat masing-masing memiliki hajatan atau acara.

Besarnya Loyalitas Guru/Kyai dan juga Loyalitas Santri kepada Kyainya. mengatakan bahwa Kyai di tiga pesantren ini sangat loyal. Mereka adalah salah satu faktor yang mendukung dalam proses penanaman nasionalisme kepada para santrinya. Jika kepada gurunya saja sudah memiliki loyalitas, maka dengan negaranya pun pasti juga akan menjadi loyal, apalagi Guru beliau adalah orang yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi pula, tentu itu akan menjadikan nilai lebih lagi dalam hal nasionalisme.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Santri Tidak Taat Peraturan.

Dalam hal peraturan tersebut, didalam pondok ini termasuk sebuah peraturan yang padat dan mengikat seperti pondok-pondok lainnya. Beberapa hal yang mungkin saja diperbolehkan dilakukan oleh pondok lain, ditiga pondok pesantren ini tidak boleh dilakukan. Namun hal itu juga tidak tanpa pengawasan dari guru/ustad yang mengampu dipondok tersebut. Salah satunya adalah peraturan tentang penggunaan gadget atau handphone.

2) Letak Pondok dan juga kondisi alam yang tidak bisa dikontrol.

Dengan kondisi alam yang sangat sejuk dan nyaman itulah yang kadang menjadi boomerang bagi para santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut, kalau saat memang kondisi sangat mendukung untuk berdiam diri didalam kamar misalnya, walaupun sebenarnya juga ada kegiatan diluar, mereka akan cenderung untuk berada dikamar saja.

3) Kurang baiknya manajemen waktu bagi beberapa santri

Terutama bagi santri yang sudah memasuki dunia perkuliahan. Mereka tentunya akan lebih dekat dengan organisasi diluar pondok, yang mereka ikuti. Dan tentu saja ini akan menguras tenaga dan pikiran mereka, karena selain memikirkan bagaimana keadaan perkuliahan dan pesantren, mereka mau tidak mau juga harus memikirkan bagaimana untuk menjalani setiap program kerja dari kegiatan mereka dengan organisasi lain.

4) Pemikiran masyarakat yang kurang percaya kepada pondok pesantren.

Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan pesantren itu kuno dan ketinggalan zaman. Beberapa orang beranggapan juga bahwa jika seseorang masuk pesantren, maka memang benar kalau dia akan pandai dalam hal agama, namun kurang dalam hal kemasyarakatan.

#### 5) Kurangnya perhatian dari pemerintah

Dengan latar belakang keagamaan, pondok pesantren sekarang ini dapat dikatakan kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari pemerintah. Berbeda dengan beberapa pendidikan formal yang memang disediakan oleh pemerintah. Padahal pondok pesantren juga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar pada negara, terlebih saat masih dalam masa perjuangan melawan penjajah.

#### c. Pembahasan

Pembentukan karakter membutuhkan proses atau tahapan secara sistematis dan gradual, sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Jadi karakter itu tidak terbatas pada pengetahuan saja, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan yang diketahuinya, jika tidak terlatih (*habit*) untuk melakukan kebaikan tersebut. Demikian halnya dengan karakter, yang menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, menurut Lickona diperlukan tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing*, *moral feelings*, dan *moral actions*. Hal ini diperlukan

agar anak didik betul-betul mengetahui, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.<sup>97</sup>

Seorang bijak mengatakan: “*When wealth is lost, nothing is lost. When health is lost some thing is lost, When character is lost, everything is lost*”. Bila harta kekayaan yang hilang, belum berarti kehilangan sesuatu. Bila kesehatan hilang, barulah ada sesuatu yang hilang. Bila karakter yang hilang, berarti hilanglah segalanya.<sup>98</sup>

Banyak fakta menunjukkan bahwa orang yang awalnya baik berakhir dengan keburukan. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter mempunyai peran yang penting untuk menjaga karakter kebajikannya sepanjang hayatnya dan pesantren adalah lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai proyeksi totalitas kepribadiannya.<sup>99</sup>

Berbicara mengenai masalah penanaman atau pembinaan karakter anak sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. Karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia (karakter). Ada dua pendapat terkait dengan masalah pembinaan karakter. Pendapat pertama mengatakan bahwa karakter tidak perlu dibina. Menurut aliran ini karakter tumbuh dengan sendirinya tanpa

---

<sup>97</sup> Endang Soemantri, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010

<sup>98</sup> Eddy Prasetya. *Sekjen Depag: Tiga Hal Pokok Untuk Kembangkan Akhlak Mulia Anak*. Diunduh pada tanggal 5 Juli 2009 dari <http://www.era.muslim.com./berita/nas>.

<sup>99</sup> Megawangi, R., “*Pendidikan Karakter solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bandung: BPMIGAS dan Energi, 2004).h 23

dibina. Karakter adalah gambaran batin yang tercermin dalam perbuatan. Pendapat kedua mengatakan bahwa karakter adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh. Menurut Imam Ghazali seperti dikutip Fathiyah Hasan berpendapat. Sekiranya tabiat manusia tidak mungkin dapat dirubah, tentu nasehat dan bimbingan tidak ada gunanya. Beliau menegaskan. sekiranya akhlak (karakter) itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa.<sup>100</sup>

Namun dalam kenyataannya di lapangan banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk karakter yang baik. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan karakter akan semakin memperkuat pendapat bahwa karakter memang perlu dibina dan dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk karakter yang baik. Karakter yang baik merupakan cerminan dari keimanan yang bersih. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

---

<sup>100</sup> Athiyah al-abrasy, Muhammad” *Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falsafatuha*” dalam Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam* (cet 1; Jakarta: Quantum Teaching, 2005) h 66

Adapun cara penanaman karakter dipondok pesantren adalah:

1) Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.<sup>101</sup>

Keteladanan merupakan salah satu cara yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan cara yang paling berhasil guna.

Penanaman nilai-nilai *Hubbul Wathan* di pondok Pesantren Darul Hijrah Putra, Pondok Pesantren Al Falah Putra dan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putra sangat menekankan kepada setiap dewan guru untuk senantiasa memberikan suritauladan terhadap para santri dari segala aktifitasnya seperti disiplin berjamaah sholat lima waktu, tepat waktu ketika mengajar, dan kesederhanaan dalam berpenampilan dll.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Lickona diperlukan tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing*, *moral feelings*, dan *moral actions*. Dalam hal ini para santri langsung melihat tauladan dari guru yang mereka mengambil ilmu pengetahuan secara langsung yaitu *moral Action*.

---

<sup>101</sup> Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999).h 134

## 2) Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D Dahlan merupakan proses penanaman kebiasaan.<sup>102</sup> Sedang kebiasaan (*habit*) ialah cara bertindak yang *persistent, uniform* dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).

Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

Penanaman nilai-nilai *Hubbul Wathan* di pondok Pesantren Darul Hijrah Putra, Pondok Pesantren Al Falah Putra dan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad mengajarkan kepada para santrinya untuk membiasakan hidup sederhana, bersih dan saling tolong menolong, ini terlihat dengan kegiatan sehari-hari para santri seperti makan bersama dengan lauk seadanya, berpakaian rapi dan sopan dan menjaga kebersihan lingkungan asrama pondok pesantren, serta

---

<sup>102</sup> Eddy Prasetya. *Sekjen Depag: Tiga Hal Pokok Untuk Kembangkan Akhlak Mulia Anak*. Diunduh pada tanggal 5 Juli 2009 dari <http://www.era.muslim.com/berita/nas>.

toleransi dikalng pertemanan yang berbeda latar belakang ekonomi yang berbeda-beda.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Lickona diperlukan tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing*, *moral feelings*, dan *moral actions*. Dalam hal ini para santri langsung melihat tauladan dari guru yang mereka mengambil ilmu pengetahuan secara langsung yaitu *Moral Knowing*.

### 3) Memberi Nasihat

Abdurrahman al-Nahlawi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.<sup>103</sup> Dalam memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qurani, baik kisah sejarah maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

Penanaman nilai-nilai *Hubbul Wathan* di pondok Pesantren Darul Hijrah Putra, Pondok Pesantren Al Falah Putra dan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad melalui nasehat yang selalu diberikan oleh

---

<sup>103</sup> Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999).h 190

setiap guru dikelas maupun dikajian rutin dimushola atau mesjid pondok pesantren

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Lickona diperlukan tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing*.

#### 4) Kisah

Kisah atau cerita merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu sebagai dongeng pengantar ketika anak tersebut akan tidur. Apalagi metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri. Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak

Penanaman nilai-nilai *Hubbul Wathan* melalui kisah-kisah juga ditemukan peneliti di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra, Pondok Pesantren Al Falah Putra dan Pondok Pesantren Nurul

Ma'ad dengan adanya pelajaran sejarah atau yang dikenal dengan pelajaran *Tarikh*, dan pembacaan manaqib ulama-ulama untuk diambil ibrah dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari oleh para santri.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Lickona diperlukan tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing* dan *action*